

**FAKTOR RISIKO KEJADIAN HIPERTENSI DI KELURAHAN LEMBOMAWO  
WILAYAH KERJA PUSKESMAS KAWUA**

***RISK FACTORS OF HYPERTENSION IN LEMBOMAWO SUB-DISTRICT KAWUA  
HEALTH CENTER POSO REGENCY***

**<sup>1</sup>Manliono Palita, <sup>2</sup>Nur Afni <sup>3</sup>Zhanaz Tasya**

*<sup>1,2,3</sup> bagian epidemiologi, fakultas kesehatan masyarakat universitas muhammadiyah palu  
( Email [ono\\_palita@rocketmail.com](mailto:ono_palita@rocketmail.com) )  
( Email [nurafnifkmunismuh@gmail.com](mailto:nurafnifkmunismuh@gmail.com) )  
( Email [Zhanaz.tasya@gmail.com](mailto:Zhanaz.tasya@gmail.com) )*

**ABSTRAK**

Penyakit hipertensi adalah suatu keadaan dimana seseorang mengalami peningkatan tekanan darah di atas normal yang ditunjukkan oleh angka sistolik dan diastolik pada pemeriksaan tekanan darah. Hipertensi dikenal sebagai *silent killer*, terbukti sering muncul tanpa gejala. Berdasarkan data WHO tahun 2015 menunjukkan bahwa di seluruh dunia sekitar 976 juta orang atau kurang lebih 26,4% penduduk dunia mengidap hipertensi. Sedangkan di Indonesia sendiri sebanyak 1,8% - 28,6% penduduk yang berusia diatas 20 tahun adalah penderita hipertensi. Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas kawua bahwa kasus hipertensi diKelurahan Lembomawo tercatat sekitar 4,03% atau sebanyak 36 orang penderita hipertensi pada tahun 2017. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Faktor Risiko kejadian hipertensi. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian analitik dengan pendekatan *case control study*, dengan membandingkan antara kasus dengan kontrol. Cara pengumpulan data yaitu data yang di peroleh dari petugas Puskesmas Kawua, serta analisis yang dipakai adalah analisis univariat dan analisis bivariat. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada faktor antara pengetahuan dengan kejadian hipertensi di Kelurahan Lembomawo OR = 1,273. Ada faktor gaya hidup dengan kejadian hipertensi di kelurahan lembomawo OR = 17,714. Sesuai dengan hasil penelitian bahwa ada hubungan pengetahuan dan gaya hidup dengan kejadian hipertensi maka peneliti menyarankan bagi penderita hipertensi Perlunya pemeriksaan tekanan darah, pengobatan secara rutin dan merubah pola hidup, dari pola hidup yang tidak sehat ke pola hidup yang baik dan sehat.Sedangkan pada Puskesmas Kawua Kecamatan Poso Kota Selatan Perlunya peningkatan peran serta promosi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan penderita hipertensi yang ada di Desa-desa yang ada di wilayah kerja Puskesmas tentang penyakit hipertensi, agar penderita dapat mengatur pola hidupnya sesuai dengan pola hidup sehat.

**Kata Kunci** : Pengetahuan,Kebiasaan Merokok,Kebiasaan Minum Alkohol

***ABSTRACT***

*Hypertension is a condition in which a person experiences an increase in blood pressure above normal which is indicated by systolic and diastolic numbers on blood pressure checks. Hypertension is known as the silent killer, it is proven to often appear without symptoms. Based on WHO data in 2015, it shows that in the world, approximately 976 million people or 26.4% of the world's population suffer from hypertension. While in Indonesia, 1.8% - 28.6% of the population aged over 20 years are hypertensive sufferers. Based on data obtained from kawua public health Center, the cases of hypertension in Lembomawo subdistrict were*

*recorded at around 4.03% or 36 people with hypertension in 2017. The purpose of this research is to investigate the risk factors for hypertension. This is an analytic research with a case control study approach, by comparing between case and control. The method of the data collection is the data obtained from kawua Health Center officers, and the analysis used is univariate and bivariate analysis. The result of the research shows that there is a correlation between knowledge and hypertension with OR = 1,273. There is a correlation between lifestyle with hypertension with OR = 17,714. Based on the result of the research that there is correlation between knowledge and lifestyle towards the incidence of hypertension, the researcher suggests that hypertension sufferers need blood pressure checks, routine treatment and lifestyle changing, from an unhealthy lifestyle to a good and healthy lifestyle. The public health center of kawua needs to increase their roles and health promotion to increase the knowledge of hypertensive patients so that the patients can manage their lifestyle according to a healthy lifestyle.*

**Keywords:** *Knowledge, Smoking Habit, Drinking Habit*

## **PENDAHULUAN**

Berdasarkan WHO (world health organization) Tahun 2015 hampir 1 Milyar orang diseluruh dunia memiliki tekanan darah tinggi. di perkirakan sekitar 80 % kenaikan Kasus Hipertensi terutama terjadi di negara berkembang pada tahun 2025 dari jumlah 639 kasus di tahun 2010. Jumlah ini diperkirakan meningkat menjadi 1,15 milyar kasus di tahun 2025 (Ardiansyah,2015).

Berdasarkan data WHO tahun 2010 menunjukkan bahwa di seluruh dunia sekitar 976 juta orang atau kurang lebih 26,4% penduduk dunia mengidap hipertensi. Sedangkan di Indonesia sendiri menurut Yudini (2010) mengatakan bahwa dari penelitian epidemiologis di Indonesia menunjukkan sebanyak 1,8% - 28,6% penduduk yang berusia diatas 20 tahun adalah penderita hipertensi. tahun 2010 prevalensi penderita hipertensi berdasarkan tingkat keparahan hipertensi adalah sebagai berikut : Sebanyak 48,8 % termasuk dalam hipertensi ringan, sebanyak 23,9% termasuk dalam hipertensi sedang dan untuk hipertensi berat adalah sebanyak 20,9% dan hampir separuh lebih penderitanya adalah wanita. Jumlah tersebut diperkirakan akan meningkat menjadi 42% secara keseluruhan pada tahun 2025 mendatang. (Kemenkes RI, 2014).

Di banyak Negara saat ini, prevalensi hipertensi meningkat sejalan dengan perubahan gaya hidup tradisional ke gaya hidup moderen yang merugikan kesehatan antara lain mengkonsumsi makanan yang mengandung tinggi kalori, garam, dan tinggi kadar kolestrol serta gaya hidup yang salah seperti, kurang olahraga, merokok, mengkonsumsi alkohol, dan Pengetahuan yang rendah.

Di Negara industri hipertensi merupakan salah satu masalah kesehatan utama dan salah satu penyebab kematian nomor satu, secara global. Di Indonesia hipertensi juga merupakan masalah kesehatan yang perlu diperhatikan oleh tenaga kesehatan yang bekerja pada pelayanan kesehatan primer karena angka prevalensinya yang tinggi dan akibat jangka panjang yang ditimbulkan.

Berdasarkan data riset kesehatan dasar (RISKESDAS 2013) Hipertensi di Indonesia merupakan masalah kesehatan dengan prevelensi yang tinggi yaitu sebesar 25,8%. Sedangkan Survei Indikator Kesehatan Nasional 2016 menunjukkan prevelensi hipertensi pada penduduk 18 Tahun keatas sebesar 32,4%.(Kemenkes RI,2016).

Dari data Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah pada tahun 2016, di Sulawesi Tengah hipertensi menduduki urutan ke tiga dari 10 kasus rawat inap di rumah sakit yaitu sebanyak 424 kasus (9,10%) dan urutan ke empat dalam 10 penyebab kematian yaitu 10,99% (Profil Dinkes Provinsi Sulawesi Tengah, 2016). data di Sulawesi Tengah tahun 2016 Jumlah kematian penyakit hipertensi sebesar 229 jiwa. Berdasarkan data Dinas Kabupaten Poso dari tahun 2016 kasus Hipertensi sebanyak 3210 kasus, di tahun 2017 sebanyak 5031 Kasus untuk tahun 2018 januari sampai Mei 2018 kasus penyakit hipertensi sebanyak 776 (38,8%). (Lap Seksi PTM Dinkes Kab Poso, 2018).

Berdasarkan data yang diperoleh dari petugas Puskesmas Kawua bahwa Dari lima Kelurahan yang ada diwilayah kerja Puskesmas kawua yaitu Kelurahan Bukit Bambu 2,7%, Kelurahan Sayo 1.07% ,Kelurahan Kawua 1,29%, Kelurahan Rononuncu 2,06% dan Kelurahan Lembomawo 4,03%. Kasus hipertensi dikelurahan sayo yang terendah sebesar 1,07%. Kasus hipertensi di Kelurahan Lembomawo tercatat yang tertinggi sekitar 4,03% atau sebanyak 36 orang penderita hipertensi yang umur  $\geq 20$  tahun pada tahun 2017.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian analitik dengan pendekatan case control study, yaitu melakukan perbandingan antara orang yang menderita penyakit hipertensi dengan yang tidak menderita hipertensi tetapi memiliki karakteristik yang sama dengan penderita hipertensi. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Lembomawo Wilayah Kerja Puskesmas Kawua,Waktu Juni – Juli 2018. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh jumlah penderita hipertensi yang ada di Kelurahan Lembomawo yaitu sebesar 36 Kasus. Sampel dalam penelitian ini adalah terdiri dari 36 Kasus dan 36 Kontrol sebanyak 72 orang. Analisis univariat dilakukan dalam penelitian ini untuk melihat distribusi frekuensi

dari setiap variabel dependen dan variabel independen yang termasuk dalam variabel penelitian ini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Peneliti yang selanjutnya yang melakukan penelitian yang searah harus memperhatikan Faktor lain kejadian Hipertensi di masyarakat.

Pihak instansi Kesehatan kiranya dapat memberikan Faktor Risiko Kejadian Hipertensi dengan Pengetahuan.

Berdasarkan analisis bivariat didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik yaitu 32 responden dari 72 responden dan responden yang memiliki pengetahuan kurang baik yaitu sebanyak 40 responden.

Berdasarkan hasil uji statistik yang dilakukan bahwa ada Faktor risiko antara pengetahuan responden dengan kejadian hipertensi di Kelurahan Lembomawo dengan nilai OR 3,343.

Menurut peneliti, bahwa hasil penelitian yang dilakukan di Kelurahan Lembomawo, responden yang memiliki pengetahuan tinggi jumlahnya lebih banyak dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan rendah. Ini dikarenakan penduduk yang ada di Kelurahan lembomawo rata-rata sudah pernah duduk di bangku pendidikan.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kristofel (2011) yang menunjukkan bahwa pengetahuan mempunyai faktor risiko dengan kejadian hipertensi.

Hasil analisis bivariat, menunjukkan bahwa responden yang memiliki Faktor Risiko hipertensi tidak normal yaitu 45 responden lebih banyak jumlahnya dari pada responden yang memiliki Faktor Risiko hipertensi Normal yaitu 27 responden.

Berdasarkan hasil uji statistik yang dilakukan bahwa ada Faktor Risiko responden dengan kejadian hipertensi di Kelurahan Lembomawo.

Menurut peneliti, bahwa sebagian besar responden yang memiliki Faktor Risiko baik tidak menderita penyakit hipertensi karena mereka tahu bagai mana mengatur cara hidup mereka dan terlebih pada pola makan mereka. Lain halnya dengan responden yang memiliki Faktor Risiko kurang baik lebih banyak menderita penyakit hipertensi dibandingkan yang tidak menderita penyakit hipertensi. Karena gaya hidup yang kurang baik itu dapat menyebabkan terjadinya penyakit, salah satu penyakit hipertensi, misalnya pola makan tidak teratur, sering mengkonsumsi minuman beralkohol, Merokok, tidur tidak teratur, mengkonsumsi lemak yang berlebihan dan lain-lain.

Hal ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh, Krisnawati, (2009) yang menunjukkan bahwa gaya hidup mempunyai Faktor Risiko dengan kejadian hipertensi.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan nilai hasil analisis data, tujuan dan hipotesis tentang Faktor Risiko dengan kejadian hipertensi di Kelurahan Lembomawo Kecamatan Poso Kota Selatan Kabupaten Poso, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa: Faktor Risiko antara pengetahuan dengan kejadian hipertensi di Kelurahan Lembomawo dengan nilai OR = 1,273 ( 3,343 – 485 ) hal ini berarti responden yang memiliki pengetahuan rendah 1,273 menderita Hipertensi di bandingkan dengan pengetahuan Tinggi. Kebiasaan Merokok Merupakan Faktor Risiko kejadian hipertensi di Kelurahan Lembomawo dengan nilai OR = 37,000 ( 153,513 – 8,918 ) hal ini berarti responden kebiasaan merokok berisiko 37 kali lebih besar untuk menderita penyakit hipertensi dibandingkan dengan responden yang tidak memiliki kebiasaan merokok.

Saran agar Penyuluhan dan Sosialisasi kepada masyarakat mengenai Faktor Risiko kejadian Hipertensi dalam kehidupan sehari-hari. Masyarakat dapat melakukan pemeriksaan secara berkala di fasilitas kesehatan untuk mengetahui faktor risiko Hipertensi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Andari Surya, 2006. Makalah Hipertensi. <http://www.scribd.com/doc>, diakses tanggal 28 Mei 2018. Jam 21:30
- Ahmad W P. 2001. Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kedokteran dan Kesehatan. PT RajaGrafindo Persada. Jakarta
- Arief Sudarmoko. 2010. Tetap Tersenyum Melawan Hipertensi. Atma Media Pers. Yogyakarta.
- Dinas Kesehatan Propinsi Sulawesi Tengah, 2016. Profil Dinas Kesehatan Propinsi Sulawesi Tengah 2016
- Dinas Kesehatan Kabupaten Poso, 2016. Profil dinas kesehatan Kab. Poso 2016
- Erik Tapan MHA. 2004. Penyakit Ginjal dan Hipertensi. PT Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Kemendes RI, 2009. Sistem Kesehatan Nasional. <http://www.depkes.id.org>, diakses tanggal 28 Mei 2018. jam 18:50
- Kemendes RI, 2014. Riset kesehatan dasar ( RISKESDAS)
- Ridwan Muhamad, 2009. Mengenal, Mencegah, Mengatasi Silent Killer Hipertensi, Pustaka Widayamara. Semarang.
- Notoatmodjo, 2005. Metode Penelitian Kesehatan. Rineka Cipta. Jakarta.

Puskesmas Kawua, 2016. Profil Puskesmas Kawua 2016, Kecamatan Poso Kota Selatan.

Rahardjo Pudji, 2006. Gejala penyakit Hipertensi

Riskesdas, 2013. Data Hipertensi secara nasional